

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, membuat suatu peraturan mengenai tingkat kesehatan bank. Dilihat dari beberapa rasio keuangan bank diketahui bahwa dari 120 bank umum yang ada di Indonesia, 62 bank telah memiliki rasio keuangan yang tergolong sehat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara parsial (Uji t) dan analisis regresi berganda terhadap 62 bank yang memiliki rasio yang dapat dikategorikan sehat dapat diketahui bahwa :

1. Variabel CAR memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan nilai signifikannya lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang digunakan artinya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan semakin besar CAR maka akan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya.
2. Hasil dari variabel GWM terhadap kredit juga berpengaruh negatif dan signifikan, hasil ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa GWM memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit yang disalurkan dan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Semakin besar nilai GWM maka jumlah kredit yang disalurkan juga semakin menurun.

3. Kedua rasio yang digunakan yaitu CAR dan GWM dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji F menunjukkan bahwa CAR (X1) dan GWM (X2) berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan dengan hubungan keeratan rendah.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Umum pada tahun 2013. Kedua variabel, masing-masing memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit yang disalurkan. Diketahui bahwa CAR dan GWM dapat digunakan sebagai suatu alat pertimbangan dalam melakukan penilaian kondisi suatu bank. CAR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredit yang disalurkan pada bank umum secara signifikan, karena CAR berpengaruh paling besar, bank dengan modal yang besar perlu mengelola modalnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya CAR dan melakukan ekspansi kredit sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Upaya mempertahankan nilai CAR tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisir resiko yang diakibatkan dari kredit yang disalurkan misalnya memperkecil nilai kredit bermasalah.

Sama halnya dengan CAR, GWM juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredit yang disalurkan bank umum secara signifikan. Hal ini terjadi karena GWM merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan seberapa besar cadangan yang dimiliki tiap bank yang disimpan pada Bank Indonesia dalam rangka menjaga likuiditas bank itu sendiri. Sekaligus untuk pengaturan jumlah uang beredar di masyarakat ketika terjadinya inflasi dengan catatan harus mengupayakan penyesuaian ketentuan perbankan Indonesia yang berlaku saat ini agar sesuai koridor peraturan perbankan dan moneter yang telah dibuat oleh Bank Indonesia.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran terkait dengan upaya untuk meningkatkan kredit yang disalurkan bank umum dan rekomendasi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Untuk menambahkan variabel lain dari faktor internalnya selain CAR dan GWM seperti ROA, NPL, BOPO, Suku Bunga dan LDR.
 - b. Untuk menambahkan variabel dari faktor eksternal seperti SBI, DPK, dan Inflasi.
2. Bagi Bank Umum
 - a. Sebaiknya setiap bank perlu meningkatkan penggunaan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit untuk menjaga tingkat permodalannya

dan tingkat likuiditasnya sesuai ketentuan manajemen perkreditan bank itu sendiri.

- b. Diperlukan langkah-langkah antisipatif guna menghadapi perubahan kebijakan moneter dan perbankan.
- c. Selain itu, bank harus terus meningkatkan peran intermediasinya dengan memanfaatkan sumber pendanaan selain modal seperti pendanaan jangka panjang obligasi dan sekuritisasi aset.